

ANALISA PENGEMBANGAN PESAWAT TEMPUR SEBAGAI BENTUK KERJASAMA INDONESIA DENGAN KOREA SELATAN

Amal Muliansyah¹

1. Program Studi Magister Hubungan Internasional Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

ABSTRACT

This study analyzes the development of fighter aircraft as a form of cooperation between Indonesia and South Korea. The collaboration between the two nations in the defense sector, particularly in the development of advanced military technologies such as fighter aircraft, has evolved through strategic partnerships aimed at enhancing both countries' defense capabilities and fostering economic growth. The paper explores the key components of this cooperation, focusing on the technological transfer, joint research and development (R&D), and the potential economic benefits arising from such a partnership. Additionally, it examines the geopolitical context of Indonesia's defense policy and how the South Korean expertise in aerospace technology aligns with Indonesia's military modernization goals. The paper also discusses the challenges and opportunities faced by both nations in ensuring the success of the fighter aircraft project, including technological, political, and financial factors. Ultimately, this analysis underscores the importance of international collaboration in advancing defense innovation and strengthening bilateral ties between Indonesia and South Korea.

Keywords : South Korea, Indonesia, KFX/IFX, Defense Sector.

ABSTRAK

Kajian ini mengkaji pengembangan pesawat tempur sebagai salah satu bentuk kerja sama Indonesia dan Korea Selatan. Kolaborasi kedua negara di bidang pertahanan, khususnya dalam pengembangan teknologi militer canggih seperti pesawat tempur, telah berkembang melalui kemitraan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pertahanan kedua negara dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Tulisan ini membahas komponen-komponen utama kerja sama ini, dengan fokus pada transfer teknologi, penelitian dan pengembangan (R&D) bersama, dan potensi manfaat ekonomi yang timbul dari kemitraan tersebut. Selain itu, tulisan ini juga mengkaji konteks geopolitik kebijakan pertahanan Indonesia dan bagaimana keahlian Korea Selatan dalam teknologi kedirgantaraan selaras dengan tujuan modernisasi militer Indonesia. Tulisan ini juga membahas tantangan dan peluang yang dihadapi kedua negara dalam memastikan keberhasilan proyek pesawat tempur, termasuk faktor teknologi, politik, dan keuangan. Pada akhirnya, analisis ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi internasional dalam memajukan inovasi pertahanan dan memperkuat hubungan bilateral Indonesia dan Korea Selatan.

Kata kunci: Korea Selatan, Indonesia, KFX/IFX, Sektor Pertahanan.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bernegara, aspek pertahanan merupakan faktor yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara. Pertahanan negara merupakan suatu rangkaian upaya yang ditujukan untuk menjaga keutuhan wilayah negara, kedaulatan

negara dan menjamin keamanan segenap bangsa dari ancaman eksternal terhadap bangsa dan negara. Dalam rangka mewujudkan dan mengembangkan segenap kemampuan dan kemampuan pertahanan bangsa dan negara, pertahanan diselenggarakan oleh pemerintah dan dipersiapkan pada tingkat yang setinggi-tingginya bersama dengan sistem pertahanan negara. Pertahanan negara pada hakikatnya merupakan rangkaian upaya untuk melindungi segenap bangsa yang dilandasi kesadaran akan hak dan kewajiban seluruh warga negara dan atas kemandirian untuk memelihara eksistensi bangsa yang merdeka, berdaulat, dan bersatu (Buku Putih Pertahanan Indonesia 2008).

Saat ini kekuatan pertahanan negara tidak hanya *disupport* oleh personel militer aktif secara kuantitas. Adanya teknologi yang canggih menjadi salah satu faktor pendukung meningkatnya kekuatan pertahanan suatu negara. Pada masa kini, kemajuan teknologi serta ilmu pengatuhan mengenai teknologi menjadi penggerak utama untuk menciptakan sebuah perubahan dalam meningkatkan kapabilitas pertahanan suatu negara. Kehadiran teknologi dapat membuka komunitas global, dan pengaruh teknologi ini dapat menembus batas-batas wilayah kekuasaan suatu negara. Kebutuhan teknologi pertahanan akan semakin dibutuhkan apabila batas-batas wilayah tersebut dapat ditembus oleh berbagai akses yang akan menimbulkan ancaman bagi keselamatan masyarakat negara. Dalam kehidupan bernegara, teknologi pertahanan menjadi pintu utama menuju kemandirian suatu negara tanpa bergantung dengan negara lain. Kemandirian industri pertahanan menjadi salah satu komponen dalam meningkatkan pertahanan suatu negara, dimana kemandirian ini berarti industri pertahanan negara dapat memproduksi, mengelola, memelihara, mengoperasikan, dan berkat kemandirian ini, negara tidak akan diembargo oleh negara lain.

Perkembangan industri pertahanan tidak dapat dipisahkan dari kerja sama. Kerja sama ini dimaksudkan untuk mempercepat penyebaran kontrol teknologi pertahanan dan mengurangi biaya perkembangan teknologi. Kerja sama ini berlangsung antara industri domestik atau antar industri salam dan di luar negeri di bidang pendidikan, pelatihan, transfer teknologi, penelitian dan pengembangan, teknik, produksi, pemasaran dan *sponsorship* (Buku Putih Pertahanan Indonesia 2015).

Dalam konteks implementasi kebijakan mengenai teknologi pertahanan, Korea Selatan menjadi partner Indonesia dalam program perkembangan pesawat tempur. Sesuai

dengan kepentingan Indonesia untuk memodernisasi alutsista dalam negeri, dan membangun kemandirian industri pertahanannya sehingga Indonesia tidak perlu bergantung pada satu negara saja serta keinginan untuk melakukan kerjasama militer dengan biaya yang lebih murah. Korea Selatan merupakan pilihan yang tepat sebagai parter kerjasama. Hal ini dikarenakan Korea Selatan menawarkan kerjasama yang sesuai dengan kepentingan Indonesia, yaitu adanya *Transfer of Technology*, sistem pendanaan yang murah, tidak adanya ancaman embargo, dan tidak adanya sentiment negative dari Amerika (Putranto 2019).

Dalam mengerjakan pesawat tempur, Indonesia telah menunjuk PT Dirgantara Indonesia yang akan bekerja sama dengan *Korea Aerospace Industri, Ltd. (KAI)*. Dalam mewujudkan industri pertahanan nasional yang independen, pembangunan alat persenjataan menjadi penting karena sangat dibutuhkan Indonesia. Saat ini pembangunan alutsista menjadi salah satu program nasional yang diprioritaskan oleh pemerintah. Program ini dapat membukajalan bagi industri pertahanan untuk menguasai teknologi pesawat tempur untuk meningkatkan kemandiriannya (Salsabiela 2017).

Indonesia dan Korea Selatan berada di posisi komplementer. Di mana Indonesia membutuhkan produk modal, investasi dan teknologi. Meskipun Korea membutuhkan sumberdaya / mineral alami, sumber daya manusia dan pasar besar Indonesia. Anda dapat mengatakan bahwa Korea Selatan sendiri memiliki teknologi modern dan dapat bersaing dengan Amerika Serikat, Rusia dan negara-negara lain dengan reputasi baik di industri pertahanan (Afiff 2016). Selain bertujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan dan tantangan bagi Indonesia dan Korea Selatan, sebuah program pengembangan bersama pesawat tempur dibuat untuk memperkokoh hubungan negara Indonesia dan Korea Selatan. Pesawat tempur ini bernama Korea Fighter Xperiment/Indonesia Fighter Xperiment atau KFX/IFX. *Republic Air Force (ROKAF)* telah merencanakan proyek pesawat tempur ini dari lama dan baru dapat dilaksanakan sekarang. Proyek ini dimulai oleh Presiden Korea Selatan Kim Dae-jung pada Maret 2001 untuk menggantikan pesawat tua seperti F4D/E Phantom II dan F5E/F Tiger. Dibandingkan dengan F16, KAI KFX/IFX diharapkan memiliki radius serangan yang lebih besar.

PEMBAHASAN

Kerjasama Pertahanan Indonesia-Korea Selatan

Hubungan Indonesia dan Korea Selatan dimulai pada tahun 1966 dengan ditandatanganinya hubungan nasional tingkat konsulat. Kemudian, pada tahun 1973, kedua negara sepakat untuk memperluas hubungan nasional dari tingkat konsuler menjadi tingkat diplomatik. Berdasarkan kesepakatan tersebut, konsulat jenderal kedua negara diubah menjadi Kedutaan Besar Republik Korea (KBRK) dan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) (Seung-Yoon 2005). Selama beberapa decade, hubungan bilateral kedua negara terus membaik di bidang ekonomi, perdagangan, investasi, pendidikan dan budaya. Hubungan bilateral antara Indonesia dan Korea Selatan telah mendapatkan momentum lebih lanjut sejak tahun 2006.

Kerjasama di bidang pertahanan yang telah terjalin antara Indonesia dan Korea Selatan diantaranya adalah perjanjian mengenai pengaturan pelaksanaan antara Departemen Pertahanan dan Keamanan Republik Indonesia dengan Kemitraan Pertahanan Republik Korea Selatan mengenai penerimaan bersama jaminan mutu antar pemerintah untuk material dan jasa pertahanan (*Agreement Between the Department of Defence and Security of the Republic Indonesia and the Ministry of National Defence of the Republic of Korea Concerning Mutual Acceptance of Government Quality Assurance of Defence Materiel and Services*) yang ditandatangani di Jakarta pada tahun 1999 (DPR-RI 2012).

Hubungan militer antara Korea Selatan dan Indonesia sangat erat, seperti adanya pelatihan tantara di fasilitas Latihan *Presidential Security Service* (PSS) Korea Selatan. Pertukaran kunjungan dengan delegasi militer pertahanan juga berlangsung cukup sering untuk membahas kerja sama dalam menjaga dan meningkatkan hubungan bilateral. Pengiriman prajurit untuk melakukan tugas penelitian adalah hal biasa pada tingkat Lemhanas, Sekolah Staf dan Komando Angkatan *Advance Course* (Kementerian Luar Negeri Indonesia 2018).

Jika dibandingkan dengan negara lain, terutama negara Asia, Korea Selatan dapat menerima Indonesia, maka akan memilih Indonesia sebagai mitra yang menguntungkan. Indonesia dan Korea Selatan menandatangani Nota Kesepahaman untuk pengembangan pesawat tempur KFX/IFX di Seoul, Korea Selatan pada tahun 2010. Untuk lebih mengembangkan hubungan kerja sama antara kedua negara, mereka memulai dengan

tujuan memperkuat hubungan kedua negara, dan pada 30-40 tahun mendatang, kedua negara tersebut akan membuat program pengembangan bersama untung memenuhi kebutuhan dan tantangan. Berdasarkan MoU yang telah disepakati, Indonesia akan menanggung 20%, Korea Selatan 60%, dan KAI 20% sisanya (Afiff 2016).

Dengan berbagai pertimbangan melalui *feasibility study* yang dilakukan oleh Indonesia, Korea Selatan telah menjadi negara yang cukup maju dan berpengalaman, terutama dalam produksi produk jenis pesawat tempur untuk industri pertahanan. Korea Selatan bekerja samadengan Amerika Serikat dan telah memiliki pesawat *Black Eagle* atau T-50. Pengguna pesawat tersebut adalah ROKAF (*Republic of Korea Air Force*) dan TNI AU. Selain itu, mempertimbangkan adanya kerjasama pertahanan yang sangat baik antara kedua negara. Hal memungkinkan adanya transfer teknologi (ToT) di Indonesia, Melihat lebih dekat, harga yang ditawarkan untuk pesawat tempur KFX/IFX bisa dibilang cukup masuk akal (Salsabiela 2016).

Hambatan dalam *Joint Development* Pesawat Tempur KFX/IFX

Ancaman embargo Amerika Serikat menjadi salah satu pemicu bagi Indonesia untuk selalu mempersiapkan kemandirian industri pertahanan, dan akuisisi teknologi menjadi penting. Dalam buku Silmy Karim, Ia mengemukakan bahwa faktor penting dalam meningkatkan kekuatan pertahanan Indonesia yakni komponen teknologi (Karim 2014). Perolehan teknologi untuk industri pertahanan saat ini semakin meluas, tidak hanya pada level lisensi produk. Seperti PTDI, industri yang berbeda di Indonesia telah mendapatkan reputasi yang baik dengan berpartisipasi dalam proyek besar dalam *joint development* pembuatan pesawat tempur antara Korea Selatan dan Indonesia. Teknologi menjadi faktor penting untuk maju sebelum PTDI terus berjalan. Indonesia membutuhkan mitra pembangunan kolaboratif dengan Korea Selatan yang tidak membuat pesawat tempur secara sukarela dan memiliki pengalaman dalam membuat pesawat tempur (Salsabiela 2016).

Proyek skala besar ini mengharuskan PTDI sebagai aktor utama yang terlibat dalam pengembangan dan produksi pesawat tempur mengadopsi atau menerapkan prinsip-prinsip operasional tersebut. Namun, proyek tersebut tidak jauh dari sejumlah masalah serius yang harus dihadapi proses dan implementasinya. Bagi Indonesia sendiri, hal ini merupakan produksi pesawat tempur perdana, karena bisa berisiko. Namun, proyek yang

memiliki risiko yang berbedasecara fundamental.

Masalah lain datang terhadap tunggakan pembayaran senilai US\$ 420 juta atau 6 triliun rupiah untuk proyek pengembangan pesawat KFX/IFX. Dalam kesepakatan program pesawat tempur KFX/IFX ini, Indonesia telah sepakat untuk menanggung 20% dari total biaya proyek sebesar 8,8 triliun won (\pm 109,3 triliun rupiah), yakni 1,7 triliun won (\pm 21,1 triliun rupiah). Menurut pemerintah Korea Selatan, Indonesia gagal membayar sekitar 500 miliar won. Pembayaran tersebut semestinya dibayar pada akhir Agustus 2020. Sejauh ini, Indonesia telah membarat 227,2 miliar won (\pm 2,8 triliun rupiah) (Sindonews.com 2020).

Dibandingkan dengan tahun 2020, anggaran yang dialokasikan pemerintah untuk Kementerian Pertahanan meningkat sebesar 14,12 persen menjadi Rp. 137,3 triliun. Anggaran untuk tahun 2021 juga menjadi yang terbesar dalam satu dekade terakhir. Sebagian besar anggaran Kementerian Pertahanan 2021 dialokasikan untuk dukungan administrative. Tarifnya akan mencapai Rp. 76,3 triliun atau 55,6 persen dari total anggaran. Program modernisasi alutsista, non-alutsista dan infrastruktur pertahanan terus berlanjut dengan nilai Rp. 43,1 triliun atau 31,4 persen dari total anggaran (Kementerian Keuangan 2021).

Efektivitas *Joint Development* Pesawat Tempur KFX/IFX dalam Peningkatan Kapabilitas Pertahanan Indonesia

Salah satu manfaat pengembangan bersama jet tempur KFX/IFX untuk Indonesia adalah mencapai kemandirian khususnya di industri pertahanan. Kemandirian berarti mampu memproduksi, mengoperasikan dan memelihara tanpa terpengaruh embargo dan pesanan dari negara lain. Hal ini diperkuat ketika sektor pertahanan Indonesia terkena embargo Amerika Serikat dari tahun 1999 hingga 2005, ketika Amerika Serikat percaya bahwa militer Indonesia telah melakukan banyak pelanggaran hak asasi manusia di Timor Timur. Di satu sisi, pengalaman embargo Indonesia mempersulit operasi tank untuk melakukan pekerjaan perawatan dan mendapatkan suku cadang, yaitu F16 yang diperoleh dari program subsidi senjata luar negeri Amerika Serikat. Namun di sisi lain, Indonesia sudah mulai berusaha mengatasi permasalahan yang kompleks ini dengan membuat terobosan-terobosan di bidang alutsista dan melepaskan ketergantungannya pada negara lain. Ancaman embargo menjadi titik awal perintisan kemandirian industri pertahanan

agar dapat bekerjasama secara nasional dan internasional

Pesawat tempur KFX/IFX ini akan menyempurnakan sistem pertahanan Indonesia dengan menggunakan desain mesin ganda, mesin yang dipakai adalah mesin F414 produksi General Electric atau mesin EJ200 produksi Eurojet. Mesin Sensiri F414 digunakan pada pesawat tempur F/A18 E/F Super Hornet, EA18G Growler dan SAAB Gripen E/F. Mesin EJ200 telah digunakan pada jet tempur ES *Typhoon* yang diproduksi oleh konsorsiumEuroFighter (Pesawattempur.com 2015).

Pengembangan pesawat tempur KFX/IFX dapat meningkatkan kapasitas sumber daya dan teknologi industri pertahanan, baik dari ketersediaan logistik dalam negeri sebagai penunjang operasional pesawat tempur maupun sumber daya manusia sebagai salah satu upayaantisipasi terhadap krisis regenerasi di tubuh PTDI. Dari segi geografis, Indonesia merupakan negara kepulauan yang luas sehingga membutuhkan penjagaan yang besar dan kuat di wilayah perbatasan. Melalui pengembangan pesawat tempur KFX/IFX serta spesifikasi pesawat tempur yang berkorelasi dengan kondisi geografis Indonesia yang membutuhkan pesawat tempur yang mampu melakukan *Short Take Off Landing (STOL)*, pesawat tempur modifikasi ini dapat diamankan. Dari segi *transfer media*, menjadi harapan Indonesia bahwa teknologi pesawat tempur tersebut dapat diaplikasikan untuk keperluan sipil (*spin off technology*) (Salsabiela 2017).

Indonesia akan diuntungkan dengan pengembangan pesawat tempur KFX/IFX. Dari segi ekonomi, dapat dianalisis bahwa pesawat tempur ini dapat dijual di pasar ASEAN, yang saat ini sedang direncanakan untuk *ASEAN Defence Industry Cooperation (ADIC)*. Produk fighter ini dijual dengan harga murah yaitu \$790 juta, sehingga banyak peminat yang bisa membeli fighter tersebut. Produksi jet tempur juga berdampak pada perekonomian Indonesia, memberikan sinergi seperti peningkatan kapasitas pertahanan dan kesiapan industri bagi PTDI, serta peningkatan tenaga kerja untuk memperoleh keterampilan yang sedang dikembangkan. Indonesia juga akan mendapatkan banyak pengetahuan tentang teknologi masa kini. Selain itu, pasarnya menarik, terutama didorong oleh harga yang sangat wajar. Yang terpenting, dukungan pertahanan bagi perekonomian. Sebab program ini diharapkan berhasil karena biaya yang dikeluarkan bisa besar, membawa produknya ke pasar ASEAN dan global, membawa manfaat ekonomi dan ekonomi bagi Indonesia. Kiat dapat meningkatkan kesejahteraan orang.

KESIMPULAN

Satu, Korea adalah investor terbesar di Indonesia. Selama beberapa dekade terakhir, hubungan kedua negara di bidang ekonomi, perdagangan dan investasi, pendidikan dan budaya terus meningkat. Kedua negara juga bekerja sama di bidang pertahanan. Dalam kerja sama ini, Indonesia dan Korea Selatan telah sepakat untuk bekerja sama dalam pengembangan bersama pesawat tempur KFX. Untuk mencapai kerja sama tersebut, Indonesia dan Korea Selatan secara rutin mengadakan pertemuan bilateral dan dialog mengenai isu-isu strategis dan keamanan yang menjadi kepentingan bersama.

Dua, Dalam pengembangan dan implementasi bersama, pengembangan pesawat tempur ini dilakukan melalui transfer teknologi dan pertukaran tenaga ahli yang dikirim dari Korea Selatan ke Indonesia, dan sebaliknya, untuk mempelajari rencana pengembangan pesawat tempur KFX/IFX. Para ahli ini dapat berbagi pengetahuan dan diimplementasikan untuk meningkatkan industri pertahanan. Selain itu, mengingat biaya yang dikeluarkan tidak boleh diremehkan, kedua negara juga telah sepakat untuk membagi 20% biaya dengan Indonesia, dan Korea Selatan akan menanggung 80% sisanya.

Tiga, kerjasama antara Indonesia dan Korea Selatan mengusulkan rencana tenaga ahli teknologi untuk mendukung kemandirian dan kemajuan industri nasional yang dipelopori oleh PT Dirgantara Indonesia. Tetapi, penelitian ini dijumpai beberapa hambatan dan tantangan dalam pengembangan pesawat tempur KFX/IFX, terutama terkait dengan kemampuan Indonesia untuk membayar *cost share* Korea Selatan. Pasalnya, anggaran alutsista pada untuk TNI AL dan TNI AD lebih tinggi dibandingkan anggaran untuk TNI AU. Masalah lain yang muncul juga karena kerja sama dengan Amerika Serikat yang membatasi lisensi teknologi dalam program pengembangan pesawat tempur KFX/IFX.

Jika Indonesia berhasil mencapai tujuannya untuk menyaingi industri pertahanan yang maju dan mandiri, Indonesia memiliki beberapa keunggulan, seperti manfaat ekonomi, penerimaan pajak, manfaat ketenagakerjaan, keunggulan teknologi, dan manfaat tenaga kerja yang terampil. Industri pertahanan berteknologi tinggi merupakan penyumbang terbesar PDB Indonesia dan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Indonesia juga dapat

memanfaatkan industri pertahanannya sebagai komoditas ekspor yang dapat menyumbang devisa negara. Pasar alutsista global pun akan terbuka lebar.

Indonesia juga akan mendapat manfaat dari bidang keterampilan. Teknologi adalah aspek yang dapat membedakan kemampuan suatu negara untuk mempertahankan negara lain. Jika industri pertahanan dapat meningkatkan teknologinya, itu akan menjadi keuntungan besar bagi pasukan pertahanan Indonesia. Ini menunjukkan bahwa beberapa negara maju memiliki industri pertahanan canggih dan mendominasi teknologi terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, R. 2011. "Pengembangan PT Pindad Melalui Faktor-Faktor Pembentuk Keunggulan Komparatif." Universitas Pertahanan.
- Afiff, Gilang Ibnu. 2016. "Kepentingan Indonesia Melakukan Kerjasama Militer Dengan Korea Selatan Dalam Pengembangan Pesawat Tempur KFX/IFX." *JOM FISIP* 3.
- Bitzinger, Richard A. 1995. "South Korea's Defense Industry at the Crossroad." *The Korean Journal of Defense Analysis* 7:235.
- BPKM. 2018. "BKPM Beberkan Alasan RI Nego Ulang Proyek Pesawat Dengan Korsel." *Bpkm.Go.Id*. Retrieved (https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/bkpm-beberkan-alasan-ri-nego-ulang-proyek-pesawat-dengan-korsel).
- Buku Putih Pertahanan Indonesia. 2008. *Buku Putih Pertahanan Indonesia*. Indonesia: Departemen Pertahanan Republik Indonesia.
- Buku Putih Pertahanan Indonesia. 2015. *Buku Putih Pertahanan Indonesia 2015*. 3rd ed. edited by Kementerian Pertahanan. Indonesia: Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.
- Cnnindonesia.com. 2016a. "Buat Jet Tempur, Indonesia Siapkan Sumber Daya Besar-Besaran." *CNN Indonesia*. Retrieved April 28, 2021 (<http://www.cnnindonesia.com/nasional/20160301143420-20-114593/buat-jet-tempur-indonesia-siapkan-sumber-daya-besar-besaran/>).
- Detikcom. 2021. "Kala Jet Tempur Kolaborasi RI-Korsel Diwarnai Renegosiasi Kini Jadi Nyata." *News.Detik.Com*. Retrieved (https://news.detik.com/berita/d-

5528354/kala-jet- tempur-kolaborasi-ri-korsel-diwarnai-renegosiasi-kini-jadi-nyata).

Dougherty, James E., and Pfaltzgraff Robert L. 1997. *Contending Theories*. New York: Harper and Row Publisher.

DPR-RI. 2012. *LAPORAN KUNJUNGAN KERJA KOMISI I DPR-RI*. Jakarta.

DPR. 2018. "Ketua DPR Tekad Kembangkan Kerja Sama Indonesia – Korea Selatan." *Sekretariat Jenderal DPR RI*. Retrieved March 23, 2021 (<https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/22119/t/Ketua+DPR+Tekad+Kembangkan+Kerja+Sama+Indonesia+--+Korea+Selatan>).

Holsti, K. J. 1977. *International Politics: A Frame Work for Analysis*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.

Holsti, K. J. 1987. *Politik Internasional: Suatu Kerangka Analisis*. 1st ed. Bandung: Binacipta.

KBRI-Seoul. n.d. "Indonesia Dan Korea Selata Selenggarakan Joint Commission Meeting

KBRI Seoul, Korea Selatan. 2018. "Profil Negara Dan Hubungan Bilateral." *Kemlu.Go.Id*.

Kementerian Luar Negeri Indonesia. 2014. "Letter of Intent on Co-Development of a Fighter Jet Project between the Department of Defense of the Republic of Indonesia and the Defense Acquisition Program Administration of the Republic of Korea." *Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia*.

Kemhan. 2013. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2012 Tentang Industri Pertahanan." *Kementerian Pertahanan Republik Indonesia*. Retrieved February 11, 2021 (<https://www.kemhan.go.id/itjen/2013/01/02/undangundang-republik-indonesia-nomor-16-tahun-2012-tentang-industri-pertahanan.html>).

Dan Korea Selatan Dalam Pengembangan Industri Pertahanan Indonesia Pada Tahun 2018 Studi Kasus:Penerapan Skema Ofser." UPN Veteran Jakarta.

liputan6.com. 2017. "Pembuatan Jet Tempur RI-Korsel Terganjil Lisensi Dari AS."

- Liputan6.Com.* Retrieved February 10, 2021
(<https://www.liputan6.com/global/read/2848157/pembuatan-jet-tempur-ri-korsel-terganjal-lisensi-dari-as>).
- Lutfhy, Idham. 2017. "Kerjasama Indonesia Dan Korea Selatan Di Bidang Pertahanan Dalam Konteks Pengerahan Pesawat Tempur KFX/IFX." *Repository Unpas*. Retrieved April 19, 2021 (<http://repository.unpas.ac.id/15859/>).
- Mahatma Chryshna. 2021. "Kedaulatan Udara: Sejarah Dan Potretnya Di Indonesia." *Kompaspedia2*. Retrieved June 25, 2021
(<https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/kedaulatan-udara-sejarah-dan-potretnya-di-indonesia>).
- Mengko, D. M. 2012. "Kebijakan Pemberdayaan Industri Pertahanan Dalam Negeri Milik Negara." Universitas Pertahanan.
- Merdeka.com. 2017. "AS Belum Beri Lisensi Jet Tempur IFX, Korsel Kerjasama Dengan Eropa." *Merdeka.Com*. Retrieved (<https://www.merdeka.com/peristiwa/as-belum-beri-lisensi-jet-tempur-ifx-korsel-kerjasama-dengan-eropa.html>).
- Nuechterlein, Donald E. 1976. "National Interest and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision-Making." *Cambridge University Press* 2, No.3:246–66.
- Nurrohman, Indra, Dadang Gunawan, and Sutrimo Sumarlan. 2019. "PERAN DIPLOMASI PERTAHANAN DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KERJA SAMA PROGRAM KFX/IFX INDONESIA-KOREA SELATAN." *Jurnal Diplomasi Pertahanan*
- PERPRES. 2014. *Peraturan Presiden (PERPRES) Tentang Program Pengembangan Pesawat Tempur IF-X*. Indonesia, Indonesia: LN.2014/NO.274, LL SETKAB : 11 HLM.
- Perwira, Anak Agung Banyu, and Yanyan Mochammad Yani. 2017. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. 5th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Perwita, Prof. Anak Agung Banyu. 2018. *DINAMIKA KEAMANAN DALAM HUBUNGAN INTERNASIONAL DAN IMPLIKASINYA BAGI INDONESIA*. Bandung.
- Pesawattempur.com. 2015. "Jumlah Pesawat Tempur Indonesia Tahun 2015."

Pesawattempur.Com. Retrieved April 30, 2021
(http://pesawattempur.com/read/13/Jumlah_Pesawat_Tempur_Indonesia_Tahun_2015).

- Plano, Jack C., and Roy Olton. 1999. *Kamus Hubungan Internasional*. Bandung: Abardin. PTDI. n.d. "KFX/IFX." *PT. Dirgantara Indonesia*.
- Putra, Animus Grahadi Perdana, Tatan Kustana, and Wibisono Poespito Hadi. 2018. "Pemberdayaan PT Dirgantara Indonesia Sebagai Industri Pertahanan Strategis Dalam Pemenuhan Alutsista TNI Angkatan Udara." *Jurnal Strategi Pertahanan Udara* 4 No. 3.
- Putranto, Ferry Cahyo. 2019. "Kerjasama Industri Pertahanan Indonesia - Korea Selatan Dalam Proyek Pembangunan Kapal Selam Chang Bogo Class Dan Pesawat Tempur KFX/IFX." Universitas Katolik Parahyangan.
- Rachmat, Angga Nurdin. 2014. "Tantangan Dan Peluang Perkembangan Teknologi Pertahanan Global Bagi Pembangunan Kekuatan Pertahanan Indonesia." *Universitas Jenderal Achmad Yani* 1, No 2.
- Rosenau, James N. 1976. *World Politics: An Introduction*. New York: The Free Press.
- Russet, Bruce, and Harvey Starr. 1988. *World Politics: The Menu for Choice*. 2nd ed. New York: W.H. Freeman and Co.
- Salsabiela, Bilqis Fitria. 2016. "Analisis Akuisisi Teknologi Industri Pertahanan Indonesia: Studi Kasus Pengembangan Pesawat Tempur Korean Fighter Xperiment/Indonesian Fighter Xperiment (KFX/IFX)." *Universitas Pertahanan Indonesia* 6.
- Salsabiela, Bilqis Fitria. 2017a. "Kerja Sama Pengembangan Pesawat Tempur KFX/IFX Antara Indonesia Dan Korea Selatan." *Universitas Indonesia* 2(International & Diplomacy).
- Salsabiela, Bilqis Fitria. 2017b. "Risk Assessment Pengembangan Pesawat Tempur KFX/IFX Pada Kerjasama Joint Development Antara Indonesia Dengan Korea Selatan." *Pertahanan & Bela Negara* 7.
- Seung-Yoon, Yang. 2005. *40 Tahun (1966-2005) Hubungan Indonesia Korea Selatan*. Yogyakarta: UGM Press.

<p>DIPLOMACY AND GLOBAL SECURITY JOURNAL Jurnal Mahasiswa Magister Hubungan Internasional Vol. 1, No. 1 Tahun 2024 Hal. 446-458 e-ISSN: _____ DOI: 10.36859/dgsj.v1i1.3038</p>	<p>Article History: <i>Submitted: Sept 10, 2024</i> <i>Accepted: Oct 24, 2024</i> <i>Published: Oct 27, 2024</i></p>
---	---

Siegen, Steven L. 1995. *World Politics in A New Era*. New Jersey: Harcourt Brace College Publisher.

Sindonews.com. 2017. "Indonesia Belum Bayar Iuran, Korsel Tunda Proyek Pesawat TempurKF-X." *Sindonews.Com*.

Sindonews.com. 2020. "Proyek Jet Tempur KF-X/IF-X Korsel-Indonesia Nunggak Rp6,2 Triliun." *International.Sindonews.Com*. Retrieved (<https://international.sindonews.com/read/156302/40/proyek-jet-tempur-kf-xif-x-korsel-indonesia-nunggak-rp62-triliun-1599437342>).

Steans, Jill F., and Lloyd Pettiford. 2009. *Hubungan Internasional Perspektif Dan Tema*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudarsono, Juwono. 2007. *Postur Pertahanan Negara*. Jakarta: Departemen Pertahanan Republik Indonesia.

Suryanti, Budhi Tri. 2021. "Pendekatan Neorealis Terhadap Studi Keamanan Nasional."

Tempo.co. 2017. "Jet Tempur KFX/IFX Mengadopsi 4 Teknologi Eropa." *Nasional.Tempo.Co*. Retrieved April 30, 2021 (<https://nasional.tempo.co/read/895226/jet-tempur-kfxifx-mengadopsi-4-teknologi-eropa/full&view=ok>).